

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik untuk bayi pada awal kehidupannya. Menurut *World Health Organization* (WHO), ASI adalah sesuatu yang tidak tertandingi oleh apapun untuk pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi. Kebutuhan nutrisi bayi sampai usia 6 bulan dapat dipenuhi hanya dengan memberikan air susu ibu (ASI) saja atau yang dikenal sebagai ASI eksklusif (Yuliarti, 2010). Pemberian ASI Eksklusif tersebut telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Tidak hanya itu, WHO dan *United Children's Fund* (UNICEF) sebagai organisasi dunia yang menangani kesejahteraan anak menganjurkan pemberian ASI secara eksklusif, yaitu bayi diberikan ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan, tanpa ada tambahan cairan ataupun makanan selain ASI.

ASI terbukti menjadi makanan terbaik bagi bayi karena memiliki kandungan gizi yang sesuai dengan kebutuhan bayi sehingga tumbuh kembangnya dapat berjalan optimal secara fisik maupun mental. Oleh karena itu pemberian ASI secara eksklusif perlu mendapatkan perhatian yang lebih oleh para ibu dan juga tenaga kesehatan agar proses pemberian ASI secara eksklusif ini dapat tercapai dan seorang ibu mampu membentuk anak yang sehat, kuat, dan cerdas di masa mendatang (Prasetyono, 2009). Pemberian ASI eksklusif ini ikut berperan dalam hal pencapaian tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs), di mana ASI membantu menurunkan angka kematian bayi.

Pemberian ASI eksklusif dapat mendukung keberhasilan indikator pembangunan kesehatan khususnya penurunan angka kematian bayi. Menurut Jurnal *The Lancet Global Health* dalam Kepmenkes RI (2013), menyatakan pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan angka kematian bayi sebesar 13 % dan dapat menurunkan prevalensi balita pendek. Namun fenomena di lapangan,

tingkat pemberian ASI eksklusif berdasarkan data Survei Kesehatan Nasional (2010), data persentase bayi umur 0-6 bulan yang mendapat ASI saja sebesar 61,5 persen dan persentase bayi umur 6 bulan yang mendapat ASI saja sebesar 33,6 persen. Bahkan hasil Riskesdas tahun 2010 pencapaian ASI eksklusif hanya 15,3 persen. Pada tahun 2013 cakupan pemberian ASI eksklusif di kabupaten Kulon Progo sebesar 70,4% dari target sebesar 80%. Dalam hal cakupan pemberian ASI eksklusif sudah meningkat dari tahun 2012 yaitu sebanyak 60,63%.

Masih rendahnya cakupan pemberian ASI dan tidak tercapainya target cakupan pemberian ASI tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti perubahan sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor kurangnya petugas kesehatan, meningkatnya promosi PASI, dan penerangan yang salah dari petugas kesehatan. Selain itu juga karena tidak adanya dukungan dari keluarga, terutama suami dalam memberikan ASI, kekurangtahuan ibu terhadap manfaat pemberian ASI dan rendahnya tingkat pendidikan ibu dapat menjadi penyebab rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif ini, kebanyakan ibu kurang menyadari pentingnya ASI sebagai makanan utama bayi. Mereka hanya mengetahui ASI adalah makanan yang diperlukan bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya, hal tersebut juga didukung karena ibu yang bekerja, pengetahuan ibu, budaya di masyarakat dan kurang informatifnya petugas kesehatan mempromosikan ASI (Prasetyono, 2009). Beberapa kendala lain yang menjadi faktor penghambat pemberian ASI eksklusif yaitu banyaknya promosi susu formula yang melalui pendekatan kelembagaan maupun melalui media dan bahkan langsung melalui ibu-ibu (Soetjiningsih, 2012).

Menurut Widiyanto (2012) dan Prastika (2013) dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan sikap dan praktik pemberian ASI eksklusif. Semakin rendah pendidikan semakin rendah kemampuan dasar seseorang dalam berfikir untuk pengambilan keputusan khususnya dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Hakim (2012), dalam penelitiannya menunjukkan jika pendidikan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan

pemberian ASI eksklusif dan faktor yang memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah umur, pekerjaan, paritas dan pengetahuan ibu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan jika peran petugas kesehatan yang ada di RSUD Wates dalam menggalakan program ASI eksklusif sangatlah bagus dan praktik pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu program dari RSUD Wates. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 3 orang ibu menyusui yang melahirkan di RSUD Wates dan bayinya sudah berumur 6-12 didapatkan jika ibu tersebut berlatar belakang pendidikan SMA dan melakukan praktik ASI eksklusif. Berdasarkan data uraian di atas tersebut tidak mendukung data dari Dinas Kesehatan Kulon Progo yang menyatakan jika Praktik Pemberian ASI eksklusif belum memenuhi target. Belum tercapainya target pemberian ASI eksklusif di Yogyakarta khususnya kabupaten Kulon Progo mengisyaratkan perlunya penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut menjadi penting untuk diteliti, untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pendidikan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu yang melahirkan di RSUD Wates Kulon Progo.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu yang melahirkan di RSUD Wates Kulon Progo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diidentifikasi hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu yang melahirkan di RSUD Wates Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui diskripsi tingkat pendidikan ibu yang melahirkan di RSUD Wates Kulon Progo.
- b. Diketahui diskripsi praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu yang melahirkan di RSUD Wates Kulon Progo.
- c. Diketahui keeratan hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu yang melahirkan di RSUD Wates Kulon Progo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat terhadap berbagai aspek, yaitu:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur di keperawatan anak dan menjadi tambahan informasi tentang adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif.

2. Praktis

a. Masyarakat (Ibu)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau sumber informasi untuk ibu yang dapat mendorong dan memotivasi ibu agar mau dan bersedia untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

b. Bidang Keperawatan RSUD Wates Kulon Progo

Menjadi rekomendasi bagi institusi untuk mengembangkan dan menggalakkan lagi program praktik pemberian ASI eksklusif.

c. Perawat

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu yang melahirkan di RSUD Wates berdasarkan tingkat pendidikan tentang praktik pemberian ASI eksklusif. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya, dan menambah literatur tentang praktik pemberian ASI eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

1. Hakim (2012) mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nabire Kota Tahun 2012”. Penelitian tersebut merupakan penelitian survey dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini menggunakan uji analisis *chi square*. Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan variabel yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan (*p-value* 0,000), umur (*p-value* 0,004), dan paritas ibu (*p-value* 0,003). Sedangkan variabel yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif adalah pendidikan ibu (*p-value* 0,539), pekerjaan (*p-value* 0,680) dan informasi petugas kesehatan (*p-value* 0,830). Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu dalam penelitian ini hanya mengukur dari segi tingkat pendidikan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama-sama mengukur tentang pemberian ASI eksklusif.
2. Prastika (2013) dengan judul hubungan sikap ibu, pendidikan dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 6-11 bulan di puskesmas antang perumnas kota Makassar. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan sikap ibu, pendidikan dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 6-11 bulan. Penelitiannya berjenis survey analitik dengan desain *cross sectional*. Populasinya adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi 6- 11 bulan di wilayah kerja puskesmas antang. Pengambilan sampel secara total sampling dan data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil yang menunjukkan adanya hubungan dalam penelitian tersebut adalah dalam pengujian antara pendidikan dan pemberian ASI eksklusif dengan *p-value* 0,004 ($p < 0,005$). Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama-sama mengukur

tentang pemberian ASI eksklusif namun hanya dihubungkan dengan tingkat pendidikan. Penelitian ini juga akan menggunakan desain *cross sectional*.

3. Robiwala (2012) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI saja di wilayah kerja Puskesmas Kokap 1, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI. Metode penelitiannya adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah bayi yang usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Kokap 1, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta tahun 2011 yaitu 99 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 49 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan analisis *Chi-Square*. Hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai χ^2 sebesar 10,796 dengan *p-value* sebesar 0,005 ($p < 0,05$). Yang artinya ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI saja di wilayah kerja Puskesmas Kokap 1, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang variabel yang akan diteliti, jika sebelumnya peneliti mengukur tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI sedangkan penelitian yang sekarang akan mengukur dari tingkat pendidikan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif.
4. Widiyanto (2012), dengan judul hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan sikap pemberian ASI Eksklusif. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan sikap pemberian ASI Eksklusif . Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu - ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 6 bulan berjumlah 30 orang. Besar sampel 30 ibu menyusui diperoleh dengan cara sampling jenuh. Data yang diperoleh di analisa univariat yaitu frekuensi data independen dan dependen serta analisa

bivariat dengan uji *rank spearman*. Hasil uji statistik pendidikan dengan sikap didapatkan *p-value* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan sikap. Nilai korelasi spearman 0,691 menunjukkan bahwa korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat. Uji statistik pengetahuan dengan sikap didapatkan *p-value* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap. Nilai korelasi spearman 0,836 menunjukkan bahwa korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat. Dari hasil tersebut, maka ada hubungan bermakna antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan sikap pemberian ASI eksklusif. Jika penelitian ini mengukur pendidikan dan pengetahuan ibu dengan sikap pemberian ASI eksklusif, maka perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabelnya. Penelitian yang akan dilakukan mengukur tingkat pendidikan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif.

5. Atabik (2013), dengan judul penelitian faktor ibu yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pamotan, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu di Desa Pamotan yang mempunyai bayi usia 7-12 bulan sebanyak 68 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di Desa Pamotan, menggunakan teknik *Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji *Chi - Square*. Hasil penelitian menunjukkan, ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan praktik pemberian ASI eksklusif di (*p value* = 0.002), ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan praktik pemberian ASI eksklusif (*p value* = 0,001), tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif (*p value* = 0,706), ada hubungan antara kondisi kesehatan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif (*p value* = 0, 013), tidak ada hubungan antara umur ibu dengan

praktik pemberian ASI eksklusif (p value = 0, 483). Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu dalam penelitian ini hanya mengukur dari segi tingkat pendidikan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama-sama mengukur tentang pemberian ASI eksklusif.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA